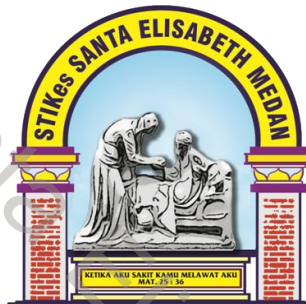


SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL ORANGTUA DENGAN KEJADIAN *CHILD ABUSE* PADA ANAK USIA 6 - 12 TAHUN DI MEDAN LABUHAN TAHUN 2022



Oleh :

Marcellina Br Perangin-angin
NIM. 032018055

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL ORANGTUA DENGAN KEJADIAN *CHILD ABUSE* PADA ANAK USIA 6 - 12 TAHUN DI MEDAN LABUHAN TAHUN 2022



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
dalam Program Studi Ners
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Marcellina Br Perangin-angin
NIM. 032018055

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARCELLINA BR PERANGIN-ANGIN
NIM : 032018055
Program Studi : Ners
Judul : Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



(Marcellina Br Perangin-angin)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Marcellina Br Perangin–angin
NIM : 032018055
Judul : Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse*
pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 24 Mei 2022

Pembimbing II

(Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M)

Pembimbing I

(Lindawati S, S.Kep., Ns., M.Kes)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 24 Mei 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes


.....

Anggota : 1. Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M


.....

2. Vina YS Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep


.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners



(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Marcellina br Perangin–angin
NIM : 032018055
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Selasa, 24 Mei 2022 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji II : Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M

Penguji III : Vina YS Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Prodi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARCELLINA BR PERANGIN-ANGIN
Nim : 032018055
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyaliti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022”, beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan Hak Bebas Loyaliti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengolah dalam bentuk pengolahan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 24 Mei 2022

Yang Menyatakan

(Marcellina Br Perangin-angin)



ABSTRAK

Marcellina Br Perangin-angin 032018055

Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

Program Studi Ners, 2022

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional Orangtua, Kejadian *Child Abuse*, Anak Usia 6-12 tahun

(xix + 52 + Lampiran)

Kejadian *child abuse* berawal dari orangtua yang tidak dapat mengendalikan emosinya dalam mendidik anak. Kemampuan orangtua dalam mengelola emosinya secara efektif merupakan hal utama yang perlu dimiliki oleh orangtua. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional orangtua yaitu dengan lebih banyak bersosialisasi serta menghargai orang lain. Berdasarkan hasil survei dilapangan, ibu yang melakukan kekerasan sebesar 60%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022. Metode penelitian ini bersifat korelasi dengan desain *cross sectional*. Jumlah populasi pada penelitian sama dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang ditemukan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini ditemukan rerata kecerdasan emosional 133,29 dengan standar deviasi 5,949 serta estimasi interval 131,94-134,63, sedangkan rerata kejadian *child abuse* 29,84 dengan standar deviasi 9,743 serta estimasi interval 27,46-31,99. Berdasarkan hasil uji *Pearson Product Moment* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,022$ ($\alpha < 0,05$), artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse*. Berdasarkan hasil keeratan hubungan didapatkan nilai $r = -0,274$, artinya semakin rendah kecerdasan emosional orangtua maka semakin tinggi kejadian *child abuse*. Diharapkan orangtua dapat mengendalikan emosionalnya dengan cara relaksasi nafas dalam, melakukan kunjungan bagi orangtua yang baru mempunyai anak untuk melakukan *self assessment*, dan memberikan edukasi pola asuh yang baik dalam mendidik anak.

Daftar Pustaka (2012 - 2022)



ABSTRACT

Marcellina Br Perangin-angin 032018055

The Relationship of Parents' Emotional Intelligence with Child Abuse Incidence on Children aged 6-12 years at Medan Labuhan 2022

Nurse Study Program, 2022

Keywords: Parents' Emotional Intelligence, Child Abuse Incidence, Age Children 6-12 years

(xix + 52 + attachment)

The incidence of child abuse begins with parents who cannot control their emotions in educating their children. The ability of parents to manage their emotions effectively is the main thing that parents need to have. The way that can be done to increase parents' emotional intelligence is to socialize more and respect others. Based on the results of a field survey, 60% of mothers who commit violence. The purpose of this study is to determine the relationship between parents' emotional intelligence and the incidence of child abuse on children aged 6-12 years at Medan Labuhan 2022. This research method is correlational with a cross sectional design. The total population in the study are the same as the total sample of 70 respondents who are found using the total sampling technique. Data collection is done directly using a questionnaire. The results of this study found an average emotional intelligence of 133.29 with a standard deviation of 5.949 and an estimated interval of 131.94-134.63, while the mean incidence of child abuse is 29.84 with a standard deviation of 9.743 and an estimated interval of 27.46-31.99. Based on the results of the Pearson Product Moment test, the $p\text{-value} = 0.022$ ($\alpha < 0.05$); This means that there is a relationship between parental emotional intelligence and the incidence of child abuse. Based on the results of the close relationship, the value of $r = -0.274$, means that the lower the emotional intelligence of parents, the higher the incidence of child abuse. It is hoped that parents can control their emotions by relaxing deep breaths, making visits for parents who have just had children to do self-assessment, and providing good parenting education in educating children.

Referencess (2012 - 2022)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun judul penelitian ini adalah **“Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022”**. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, masukan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan Pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Eko Hartadi, S.STP., M.AP, selaku kepala kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di Medan Labuhan.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan serta telah meluangkan banyak waktu



dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan banyak waktu dalam membimbing serta memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen penguji III yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing serta memberi arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam mencapai pendidikan sejak semester I hingga semester VIII. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada peneliti selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yang tercinta, Ayahanda S. Perangin-angin, Ibunda E. Br Tarigan serta Saudara laki-laki saya Esra Dwi Andika Perangin-angin dan kepada keluarga besar saya, Kakek T. Tarigan, Nenek T. Br Ginting, Paman J. S.Sos, dan Bibi E. Br Tarigan yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun finansial,



STIKes Santa Elisabeth Medan

serta doa yang telah diberikan kepada peneliti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan XII stambuk 2018, terkhususnya teman-teman kamar 8 asrama mathilda yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Medan, 16 Mei 2022

Peneliti

(Marcellina Br Perangin-angin)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI	
	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
PERSYARATAN GELAR	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
TANDA PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Child Abuse</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Child Abuse</i>	7
2.1.2 Klasifikasi <i>Child Abuse</i>	7
2.1.3 Faktor Penyebab <i>Child Abuse</i>	8
2.1.4 Dampak <i>Child Abuse</i>	12
2.1.5 Pencegahan <i>Child Abuse</i>	13
2.1.6 Alat Ukur	13
2.2 Kecerdasan Emosional	16
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	16
2.2.2 Ciri Kecerdasan Emosional	16
2.2.3 Dimensi Kecerdasan Emosional	17
2.2.4 Alat Ukur	18
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	22
3.1 Kerangka Konsep	22
3.2 Hipotesis Penelitian	23



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 4 METODE PENELITIAN	24
4.1 Rancangan Penelitian	24
4.2 Populasi dan Sampel	24
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
4.4 Instrumen Penelitian	27
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	29
4.7 Kerangka Operasional	32
4.8 Analisis Data	33
4.9 Etika Penelitian	35
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	36
5.2 Hasil Penelitian	37
5.2.1 Data Demografi Orangtua yang Memiliki Anak Usia 6-12 Tahun	37
5.2.2 Kecerdasan Emosional	39
5.2.3 <i>Child Abuse</i>	39
5.2.4 Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian <i>Child Abuse</i> pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022	40
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	41
5.3.1 Kecerdasan Emosional Orangtua di Medan Labuhan	41
5.3.2 Kejadian <i>Child Abuse</i> pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan	43
5.3.3 Korelasi Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian <i>Child Abuse</i> pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022	45
5.4 Keterbatasan Penelitian	47
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53
1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	54
2. <i>Informed Consent</i>	55
3. Lembar Kuesioner	56
4. Pengajuan Judul Proposal	64
5. Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing	65
6. Surat Ijin Penelitian	66
7. Keterangan Layak Etik.....	67
8. Balasan Surat Ijin Penelitian	68
9. Surat Selesai Penelitian	69



STIKes Santa Elisabeth Medan

10. Hasil Output Analisa Data	70
11. Uji <i>Test of Normality</i>	73
12. Lembar Bimbingan	74
13. Dokumentasi	84

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian <i>Child Abuse</i> pada Anak Usia 6-12 Tahun di Medan Labuhan	26
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun berdasarkan data demografi di Medan Labuhan Tahun 2022	37
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional Orangtua di Medan Labuhan tahun 2022	39
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kejadian <i>Child Abuse</i> pada anak usia 6-12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022	39
Tabel 5.4. Hasil Analisis Korelasi Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian <i>Child Abuse</i> pada Anak Usia 6-12 Tahun di Medan Labuhan	40



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 5.1. Peta Kecamatan Medan Labuhan 37

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian <i>Child Abuse</i> pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan	22
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian <i>Child Abuse</i> pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan	32



DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Arti Lambang:

- : Sampai dengan
- +/- : Positif atau negatif
- = : Sama dengan
- > : Lebih besar
- ± : Kurang lebih

Arti Singkatan:

- SIMFONI PPA : Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak
- KPAI : Komisi Perlindungan Anak Indonesia
- PJJ : Pembelajaran Jarak Jauh
- KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
- CATS : *Child Abuse Trauma Scale*
- TEIQue-SF : *Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Short Form*
- CFA : *Confirmatory factor analysis*



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Child abuse adalah segala bentuk perlakuan yang menyebabkan penderitaan pada anak baik secara fisik, verbal, emosional ataupun seksual, penelantaran anak, dan eksploitasi anak. Perlakuan yang diterima anak dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. *Child abuse* merupakan tindakan yang salah yang diterima oleh anak dan mempengaruhi mereka secara fisik dan mental (Hadiarni, 2018; Kandedes, 2020).

Selama pandemi covid-19, angka kejadian *child abuse* terus meningkat. Secara global, prevalensi kejadian *child abuse* yang dilakukan oleh orangtua/wali mencapai sekitar 3 dari 4 anak (300 juta anak). Pada tahun 2020, data yang dikumpulkan dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA), terdapat 5.697 kasus di Indonesia, dengan 6.315 korban jiwa. Jawa Barat menempati urutan keempat (679) setelah Sulawesi Selatan (1286), Jawa Timur (1113), Jawa Tengah (1079), dan terakhir Sumatera Utara (434) kasus. Sedangkan data yang telah dikumpulkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada bulan juni 2020 dengan melibatkan 25.146 anak yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, didapatkan bahwa anak kerap sekali mengalami kekerasan fisik dari kedua orangtuanya, seperti dicubit (39,8%), dijewer (19,5%), dipukul (10,6%) dan ditarik (7,7%). Selain itu, kekerasan psikis juga sering diterima oleh anak, seperti dimarahi (56%), dibentak (23%) dan dipelototi (13%) (Adawiyah & Nurhaeni, 2021; Fitriyah, n.d.; Sakroni, 2021).

Pandemi covid-19 telah mengharuskan sistem pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring dari rumah. Kegiatan ini dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana orangtua menjadi pendamping bagi anak dalam belajar di rumah. Strategi ini menjadi hal baru bagi orangtua, tidak semua orangtua mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang sama dengan metode tersebut. Akibatnya ketika akan dinilai kurang menguasai materi pembelajaran maka orangtua tidak mampu mengendalikan emosinya. Dari sinilah peluang kejadian *child abuse* muncul (Apriatama *et al.*, 2021; Sakroni, 2021).

Pendidikan jarak jauh memiliki banyak dampak negatif bagi siswa dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu potensi meningkatnya *child abuse*. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor orangtua yang tidak mengetahui perihal pola asuh yang baik pada anak, faktor lingkungan sosial yaitu rendahnya ekonomi ditengah masyarakat dan faktor anak itu sendiri misalnya perilaku yang menyimpang (Apriatama *et al.*, 2021; Margareta & Jaya, 2020).

Adapun dampak *child abuse* yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak, diantaranya kekerasan fisik, dampak yang terlihat adalah luka memar dibagian yang mengalami kekerasan; pada kekerasan verbal, dampak yang terlihat seperti stress karena mengingat perkataan yang menyakitkan, kurang percaya diri dan menarik diri dari lingkungan; pada kekerasan seksual, dampak yang terlihat adalah anak tampak kurang percaya dengan orang lain; sedangkan pada kekerasan emosional, dampak yang terlihat adalah sikap anak yang menunjukkan perilaku ekstrim, serta sering mengeluh sakit kepala tanpa sebab yang jelas (Asri Cahayanengdian & Sugito, 2022; Rachmah, n.d.).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kejadian *child abuse* yaitu pentingnya bagi orangtua memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi artinya, kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri serta mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif (Apriatama *et al.*, 2021; Sastro, 2018).

Kebanyakan orangtua tidak dapat mengelola emosinya pada saat mendampingi anaknya, hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan keadaan psikis manusia. Selain itu, pola asuh juga ikut mempengaruhi kecerdasan emosi orangtua dalam mendampingi anak. Salah satu pola asuh yang diterapkan orangtua yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh ini berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku serta tindakan anak agar sesuai dengan kemauan orangtua. Pola asuh otoriter ini juga cenderung memiliki sikap dan perilaku yang keras, diiringi dengan emosi yang tidak terkontrol dikarenakan ketidaksabaran dalam mendidik, merawat dan mendampingi anak. Oleh karena itu, orangtua dalam mendampingi, mengawasi, dan mendukung anak harus memiliki kecerdasan emosional yang baik (Apriatama *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil survei lapangan dengan melibatkan 10 orang ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun, didapatkan 6 dari 10 orang ibu (60%) mengatakan bahwa mereka sering melakukan kekerasan kepada anaknya. Hal ini dikarenakan

sang anak yang tidak mau belajar, sulit diatur, kesulitan dalam menerima pembelajaran dan tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kekerasan yang sering dilakukan oleh ibu yaitu kekerasan fisik seperti mencubit, memukul tubuh anaknya menggunakan tangan dan sisir serta kekerasan verbal seperti memarahi dan merendahkan anaknya. Dari ungkapan sang ibu, bahwa dimasa pandemi covid-19 ini banyak orangtua dibebani oleh masalah ekonomi, penguasaan materi pembelajaran dan teknologi yang kurang, hal ini yang menyebabkan orangtua mengalami stress dan kemudian berdampak pada *child abuse*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 - 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 - 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa apakah ada hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 - 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecerdasan emosional orangtua di Medan Labuhan tahun 2022.
2. Mengidentifikasi kejadian *child abuse* pada anak usia 6 - 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022.
3. Menganalisa hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 - 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan mengenai kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 - 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kecamatan Medan Labuhan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta informasi mengenai

kecerdasan emosional dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 – 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan sebagai bahan ajar keperawatan anak dan jiwa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian – penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 – 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022.

4. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi responden tentang kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 – 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Child Abuse* (Kekerasan terhadap anak)

2.1.1 Pengertian *Child Abuse*

Menurut KBBI *offline*, istilah kekerasan adalah perihal (bersifat atau berciri) keras, paksaan dan suatu perbuatan yang menimbulkan kerusakan fisik atau non fisik. *Child abuse* adalah segala bentuk perbuatan disengaja yang dapat menimbulkan kerugian terhadap anak dalam bentuk penyiksaan fisik, emosional, pelecehan seksual atau kelalaian terhadap anak. *Child abuse* juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, kesehatan serta kelangsungan hidup anak (Ardinata *et al.*, 2019; Hadiarni, 2018; Muchlisoh, 2020).

2.1.2 Klasifikasi *Child Abuse*

Child abuse dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: (Muchlisoh, 2020)

1. Kekerasan secara fisik (*physical abuse*)

Kekerasan fisik adalah segala bentuk penyiksaan fisik, baik berupa cubitan, pukulan, tendangan dan tindakan-tindakan lainnya yang dapat membahayakan anak. Jika kekerasan fisik berlanjut, maka akan menimbulkan cedera yang serius baik fisik maupun psikis, anak akan menarik diri dari lingkungan, sulit mempercayai orang lain dll.

2. Kekerasan secara emosional (*emotional abuse*)

Kekerasan emosional merupakan suatu tindakan yang dapat merusak fungsi perilaku, intelektual, emosi atau fisik. Contohnya: mengutuk atau menyumpah. Jika hal ini menjadi pola perilaku maka akan mengganggu

proses perkembangan anak selanjutnya. Hal ini dikarenakan konsep diri anak terganggu, selanjutnya anak merasa tidak berharga. Anak yang terus menerus dipermalukan, dihina, diancam atau ditolak akan menimbulkan penderitaan yang tidak kalah hebatnya dari penderitaan fisik.

3. Kekerasan secara verbal (*verbal abuse*)

Kekerasan verbal merupakan pola perilaku komunikasi yang berisi perkataan kasar maupun perkataan yang melecehkan anak seperti menyalahkan, memberi label, atau juga mengkambing hitamkan anak serta kata-kata penghinaan. Orangtua yang melakukan kekerasan verbal terhadap anak akan berdampak pada perkembangan psikologis anak.

4. Kekerasan secara seksual (*sexual abuse*)

Kekerasan seksual, berupa pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan komersial atau tujuan tertentu. Kekerasan jenis ini biasanya tidak terjadi selama delapan belas bulan pertama dalam kehidupan anak.

2.1.3 Faktor Penyebab *Child Abuse*

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *child abuse* menurut Husni *et al.*, (2021) terdiri dari 3 faktor, yaitu:

1. Faktor pengetahuan ($p\text{-value} = 0,009$)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki. Tingkat pengetahuan yang kurang pada anak dapat menyebabkan terjadinya kejadian *child abuse*. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak masih beranggapan bahwa

perilaku kekerasan yang dilakukan oleh orangtua mereka merupakan hal yang wajar terjadi karena kesalahan mereka sendiri. Selain itu masih kurangnya informasi dan edukasi yang diberikan kepada anak tentang *child abuse*. Oleh karena itu, orangtua hendaknya memperlakukan anak dengan baik agar anak merasa nyaman dan lebih berhati-hati dalam perkataan ataupun tindakan agar tidak menciptakan trauma pada anak ke depannya.

2. Faktor pengalaman ($p\text{-value} = 0,001$)

Pengalaman adalah suatu hal atau peristiwa yang pernah dirasakan atau dialami seseorang pada masa lalu. Pengalaman dapat mempengaruhi kejadian *child abuse*. Hal ini karena adanya tindakan orangtua pada anak yang menyebabkan anak menjadi trauma dan merasa rendah diri terhadap dirinya sendiri. Sehingga hal tersebut akan menjadi bayang-bayang pada anak hingga dewasa dan bisa menjadi suatu hal yang sama terhadap keluarganya nanti. Oleh karena itu, hendaklah orangtua berhati-hati dalam bertindak ataupun berkata kepada anak karena hal tersebut bisa berakibat untuk kedepannya.

3. Faktor lingkungan ($p\text{-value} = 0,001$)

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada disekitar individu dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. Lingkungan dapat mempengaruhi terjadinya kejadian *child abuse*. Hal ini disebabkan karena orangtua tidak mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan, beban dalam keluarga yang harus dipikul, kondisi rumah yang

tidak nyaman dan mudah terpengaruh untuk minum-minuman keras pada saat berkumpul bersama teman-teman. Hal inilah yang menyebabkan tumbuhnya rasa emosi atau marah sebagai salah satu bentuk dalam meluapkan segala beban yang ada, sehingga mengakibatkan orangtua melakukan kekerasan terhadap anak.

Sedangkan menurut Emilda (2018) terdapat 3 faktor yang berhubungan dengan kejadian *child abuse*:

1. Faktor pendidikan ibu ($p\text{-value} = 0,013$)

Tingkat pendidikan merupakan suatu aspek sosial yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berespon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Semakin rendah pendidikan ibu maka ibu akan semakin sulit untuk mencerna dan memahami serta kurangnya pengetahuan tentang pola asuh anak sehingga ia tidak menyadari telah melakukan kekerasan pada anak. Orangtua perlu mendiskusikan dan berbagi pengetahuan dengan orang lain untuk mengetahui seberapa baik dan tepat perlakuan dan pola asuh terhadap anak. Pengetahuan yang tepat dapat menghindari perlakuan yang salah atau *child abuse*.

2. Faktor pekerjaan ibu ($p\text{-value} = 0,006$)

Pekerjaan adalah suatu kebutuhan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupan keluarga. Jika ibu tidak bekerja maka ini akan menambah stress ibu karena ibu hanya akan mengandalkan penghasilan suami dan bila ada masalah yang membuat ibu merasa tertekan, ibu akan menjadi lebih sensitive atau mudah marah dan anaknya yang akan menjadi tempat

melimpahkan emosi apalagi ketika anak berbuat salah atau melakukan hal yang tidak disukai. Padahal pada masa ini adalah masa dimana anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari lingkungan tempat tinggal. Maka dari itu orangtua seharusnya mampu mengontrol emosi dalam mendidik anak meskipun dalam situasi apapun karena dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan mental anak untuk kedepannya.

3. Faktor ekonomi ($p\text{-value} = 0,013$)

Masalah keuangan seringkali mendorong timbulnya stress pada orangtua. Aspek keuangan dapat berupa tingkat penghasilan yang rendah dan dihadapkan pada tuntutan kebutuhan yang tinggi. Status ekonomi sangat berpengaruh pada perkembangan hubungan orangtua dengan anak, karena ketika orangtua mengalami kesulitan ekonomi, orangtua akan menjadi mudah marah, tertekan, frustrasi serta tekanan psikologis, sehingga mereka akan menurunkan kemampuan penghasuan yang akan berpengaruh pada kekerasan. Orangtua kebanyakan tidak mengerti dan tidak menyadari bahwa mereka melakukan kekerasan terutama yang sering terjadi adalah *verbal abuse*. Orangtua perlu memahami anak dan tumbuh kembangnya agar sebisa mungkin menghindari kekerasan dalam bentuk apapun dan mampu mendidik anak menjadi penurut tanpa menggunakan kekerasan dalam bentuk apapun.

2.1.4 Dampak *Child Abuse*

Ada beberapa dampak *child abuse*, antara lain: (Kandedes, 2020)

1. Kekerasan secara fisik (*physical abuse*), dapat ditandai dengan adanya luka lebam, terdapat bekas gigitan atau mengalami patah tulang yang tidak bisa dijelaskan, anak sering bolos atau tidak masuk sekolah, anak mengalami cedera namun sering ditutup-tutupi, terlihat ketakutan ketika melihat kehadiran orang tertentu, dan sering lari dari rumah.
2. Kekerasan secara emosional (*emotional abuse*), dapat terlihat dari sikap anak yang menunjukkan perilaku ekstrim, pertumbuhan emosional dan fisik anak menjadi lambat, anak sering mengeluh mengalami sakit kepala atau merasa sakit perut karena alasan yang kurang jelas, anak terlihat sangat frustrasi saat mengerjakan tugas, dan tanda yang lebih ekstrim adalah anak mencoba untuk bunuh diri.
3. Kekerasan secara verbal (*verbal abuse*) memiliki dampak buruk seperti stress karena mengingat perkataan yang menyakitkan, cemas, kurang percaya diri hingga menarik diri dari lingkungan.
4. Kekerasan secara seksual (*sexual abuse*), anak dapat mengalami mimpi buruk, anak menjadi malas makan, anak terkadang menunjukkan perilaku seksual yang tidak pantas, anak memperlihatkan rasa kurang percaya kepada seseorang, terjadi perubahan perilaku yang tiba-tiba dari kepribadian anak

2.1.5 Pencegahan *Child Abuse*

1. Pencegahan primer, meliputi perawatan anak dan layanan yang memadai, kebijakan tempat kerja yang mendukung, serta pelatihan *life skill* bagi anak. Pelatihan *life skill* meliputi penyelesaian konflik tanpa kekerasan, ketrampilan menangani stress, manajemen sumber daya, membuat keputusan efektif, komunikasi interpersonal secara efektif, tuntunan atau *guidance* dan perkembangan anak, termasuk penyalahgunaan narkoba.
2. Pencegahan sekunder, ditujukan bagi kelompok masyarakat dengan risiko tinggi dalam upaya meningkatkan ketrampilan pengasuhan, termasuk pelatihan dan layanan korban untuk menjaga agar perlakuan salah tidak terjadi pada generasi berikutnya. Kegiatan yang dilakukan disini diantaranya dengan melakukan kunjungan rumah bagi orangtua yang baru mempunyai anak untuk melakukan *self assessment* (apakah mereka berisiko melakukan kekerasan pada anak dikemudian hari).
3. Pencegahan tersier, untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan yang menjaga agar perlakuan yang salah tidak terulang lagi, disini yang dilakukan adalah layanan terpadu untuk anak yang mengalami korban kekerasan, konseling, pelatihan tatalaksana stress (Hasanah & Raharjo, 2016).

2.1.6 Alat Ukur

Alat untuk mengukur child abuse pada anak menggunakan *Child Abuse Trauma Scale* (CATS) dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari dua

kategori item, yaitu item *favorable* dan *unfavorable*, dan menyediakan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari Hampir Selalu (HSL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Hampir Tidak Pernah (HTP).

Aspek dari *Child Abuse* yaitu: (Nugrahani, 2015)

1. Kekerasan Fisik

Jenis pernyataan:

- a. Saya memukul anak bila anak nakal
- b. Saya mencubit anak jika anak berperilaku tidak sopan di depan umum
- c. Saya mencubit anak bila anak rewel
- d. Saya menjewer telinga anak ketika anak berbicara tidak sopan
- e. Saya menjewer anak apabila anak tidak segera melaksanakan perintah
- f. Saya menjewer telinga anak bila anak melakukan hal yang membuat saya marah
- g. Saya menendang anak apabila anak terlihat bermalas-malasan
- h. Saya menendang anak agar anak segera melakukan perintah
- i. Saya menampar anak ketika anak bertindak kurang ajar

2. Kekerasan Psikis

Jenis pernyataan:

- a. Saya menegur anak tanpa harus membentak
- b. Saya berusaha untuk berbicara baik-baik dengan anak tanpa harus membentak
- c. Saya mengancam anak agar anak tidak berbuat kesalahan
- d. Saya memanggil anak dengan nama julukan atau ejekan

e. Saya membandingkan anak dengan orang lain atau saudaranya

3. Kekerasan Seksual

Jenis pernyataan:

- a. Saya menonton acara televisi diatas jam 10 malam bersama anak
- b. Saya melarang anak untuk menonton acara televisi diatas jam 10 malam
- c. Saya membelikan anak pakaian terbuka
- d. Saya tidak masalah jika anak memakai pakaian yang terbuka
- e. Saya menyuruh anak untuk memakai pakaian yang tertutup dan sopan
- f. Saya menyoel payudara anak saat bergurau dengannya

4. Penelantaran

Jenis pernyataan:

- a. Saya langsung membawa anak ke dokter saat anak sakit
- b. Saya menyuruh anak pergi dari rumah apabila ia tidak mau mematuhi aturan yang saya buat
- c. Saya mengusir anak dari rumah saat anak benar-benar membuat saya jengkel
- d. Saya tidak mengusir anak dari rumah walaupun anak membuat saya jengkel
- e. Saya menghiraukan perkembangan belajar anak
- f. Saya mengutamakan kebutuhan anak dari pada kebutuhan pribadi
- g. Saya menghabiskan waktu di luar rumah
- h. Saya menghabiskan waktu di rumah bersama anak

- i. Saya meluangkan waktu untuk dapat berdiskusi atau sekedar mengobrol dengan anak
- j. Saya menghabiskan waktu diluar

2.2 Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kata emosi “*movere*” berasal dari Bahasa Latin yang artinya “menggerakkan, bergerak” ditambah awalan “e-” untuk memberi arti bergerak menjauh, menyiratkan bahwa kecenderungan adanya tindakan. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan orang lain (Tazkiyah & Silaen, 2020).

Tazkiyah & Silaen (2020) berpendapat bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional dan memiliki kemampuan dalam merasakan, mengelola dan memanfaatkan emosi secara tepat, maka dapat memudahkan seseorang dalam menjalani hidup.

2.2.2 Ciri Kecerdasan Emosional

Terdapat lima ciri-ciri individu dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik, yaitu: (Tresnawaty, 2018)

1. Individu memiliki kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri pada saat perasaan tersebut sedang terjadi (*knowing one's emotion*)
2. Kemampuan individu dalam mengatasi perasaan yang sedang terjadi (*management of emotion*)

3. Kemampuan untuk menata emosi (*motivating one self*)
4. Kemampuan individu untuk mampu merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain (*recognizing emotions in others*)
5. Kemampuan individu dalam membina atau menjalin hubungan sosial dengan orang lain (*handling relationship*)

2.2.3 Dimensi Kecerdasan Emosional

Peter Salovey memaparkan kecerdasan emosional mencakup lima dimensi:

1. *Self awareness* (kesadaran diri) terdapat tiga indikator, yaitu:
 - a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri
 - b. Memahami sebab perasaan yang timbul
 - c. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
2. *Self control* (pengendalian diri) terdapat enam indikator, yaitu:
 - a. Bersikap toleran terhadap frustrasi
 - b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat
 - c. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain
 - d. Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan
 - e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress
 - f. Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan
3. *Self motivation* (memotivasi diri) terdapat tiga indikator, yaitu:
 - a. Mampu mengendalikan impuls
 - b. Bersikap optimis
 - c. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan

4. *Emphaty* (empati) terdapat tiga indikator, yaitu:
 - a. Mampu menerima sudut pandang orang lain
 - b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain
 - c. Mampu mendengarkan orang lain
5. *Social skill* (keterampilan sosial) terdapat sembilan indikator:
 - a. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain
 - b. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain
 - c. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain
 - d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya
 - e. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain
 - f. Dapat hidup selaras dengan kelompok
 - g. Bersikap senang berbagi dan bekerja
 - h. Bersikap dewasa dan toleran (Fauzyah *et al.*, 2020)

2.2.4 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan yaitu *Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Short Form (TEIQue-SF)* yang terdiri dari 30 item. Setiap responden diminta untuk menunjukkan kecerdasan emosionalnya dengan cara memilih salah satu diantara 7 respon jawaban dimana respon jawaban pada setiap item diberi kode 1 (sangat tidak sesuai) hingga 7 (sangat sesuai).

Terdapat 15 aspek kecerdasan emosional yang merupakan komponen dari 6 faktor, yaitu: (Tresnawaty, 2018)

1. *Well-being*, terdiri dari: *self esteem* (penghargaan terhadap diri), *trait optimism* (optimis) dan *trait happiness* (kebahagiaan)

Jenis pernyataan:

- a. Menurut saya, hidup ini kurang menyenangkan
 - b. Saya suka murung (sedih)
 - c. Saya puas dengan kehidupan saya saat ini
 - d. Saya cenderung berharap bisa keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi saat ini
 - e. Saya percaya kehidupan saya akan baik-baik saja
2. *Self control*, terdiri dari: *emotion regulation*, *stress management* (stress management) dan *low impulsiveness* (daya dorong yang rendah)

Jenis pernyataan:

- a. Saya mudah berubah pikiran
 - b. Saya bisa mengatasi stress saya dengan baik
 - c. Saya memiliki banyak cara untuk mengendalikan emosi
 - d. Ketika bertengkar dengan orang lain lebih baik saya “mundur”, meskipun saya tahu saya benar
3. *Emotionality*, terdiri dari: *emotion perception*, *emotion expression* (ekspresi emosi), *trait empathy* (sifat empati) dan *relationships* (hubungan);

Jenis pernyataan:

- a. Sulit bagi saya untuk memahami sebuah permasalahan dari sudut pandang orang lain
- b. Saya sulit untuk mengendalikan emosi (perasaan) orang lain
- c. Saya sulit untuk memahami perasaan saya sendiri

- d. Kerap kali orang-orang disekitar saya mengatakan bahwa saya kurang bisa memperlakukan mereka dengan baik
 - e. Sulit bagi saya untuk menunjukkan perhatian (kasih sayang) kepada orang-orang terdekat
 - f. Saya mengetahui persisnya perasaan yang sedang saya alami saat ini
 - g. Saya merasakan keadaan saya saat ini baik-baik saja
 - h. Sulit bagi saya untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang disekitar saya
4. *Sociability*, terdiri dari: *assertiveness* (ketegasan), *social awareness* (kesadaran sosial) dan *emotion management* (manajemen emosi)
- Jenis pernyataan:
- a. Saya bisa mengatasi permasalahan dengan orang lain
 - b. Meskipun saya benar, sulit bagi saya untuk membela diri
 - c. Saya bisa mempengaruhi orang lain
 - d. Saya bisa memahami perasaan orang lain
 - e. Saya bisa mengutarakan pendapat dengan orang lain
 - f. Sulit bagi saya untuk mengendalikan perasaan orang lain
5. *Adaptability* (penyesuaian)
- Jenis pernyataan:
- a. Saya merasa nyaman menjadi diri saya sendiri
 - b. Saya sulit menerima kenyataan
 - c. Saya bisa beradaptasi dengan lingkungan baru
 - d. Banyak orang yang mengagumi saya



6. *Self motivation* (motivasi diri)

Jenis pernyataan:

- a. Saya memiliki motivasi yang tinggi
- b. Saya sulit untuk memotivasi diri sendiri

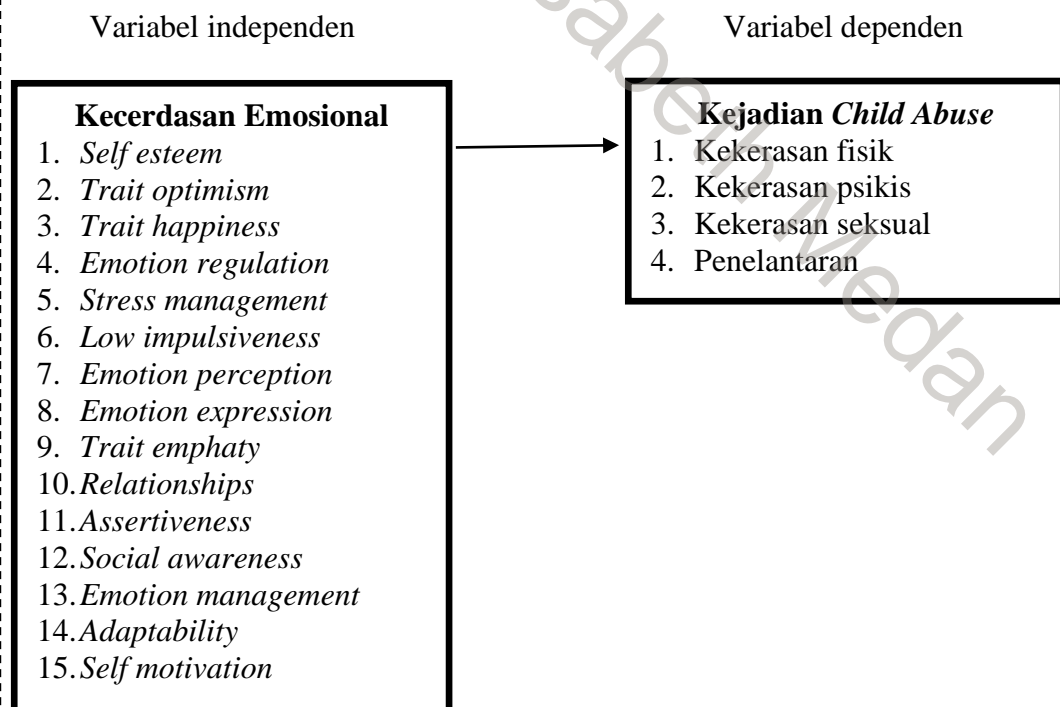
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2015). Kerangka konsep pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 – 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022.

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022



Keterangan:



: Diteliti



: Hubungan



: Haluaran

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2015). Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6-12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan peneliti adalah keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sedang dipelajari dan untuk menangani berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses penelitian (Polit & Beck, 2017).

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-eksperimen dengan menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan data variabel independen dan dependen pada saat bersamaan atau dalam satu waktu (Polit & Beck, 2012). Penelitian korelasi mengkaji antar variabel, yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelasi antar variabel.

Rancangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6 - 12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan individu atau objek yang memiliki beberapa kesamaan karakteristik (Polit & Beck, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun, sesuai dengan data yang dimiliki oleh Kepala Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, dengan jumlah ibu sebanyak 70 orang.

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit & Beck, 2017). Pada pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan peneliti dengan alasan, peneliti tidak menggunakan batasan karakteristik yang artinya seluruh populasi yang ada akan dijadikan sebagai sampel. Maka, jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 70 orang.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Dalam rangka penelitian terdapat 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah stimulasi atau intervensi keperawatan yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan efek pada variabel dependen (Gray *et al.*, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional orangtua.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan hasil yang peneliti ingin diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel independen (Gray *et al.*, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *child abuse*.

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Gray *et al.*, 2017).

Tabel 4.1. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Kecerdasan Emosional Orangtua	Kecerdasan emosional adalah kemampuan orangtua untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mendampingi, mengawasi, dan mendukung anaknya.	1. <i>Self esteem</i> 2. <i>Trait optimism</i> 3. <i>Trait happiness</i> 4. <i>Emotion regulation</i> 5. <i>Stress management</i> 6. <i>Low impulsiveness</i> 7. <i>Emotion perception</i> 8. <i>Emotion expression</i> 9. <i>Trait empathy</i> 10. <i>Relationships</i> 11. <i>Assertiveness</i> 12. <i>Social awareness</i> 13. <i>Emotion management</i> 14. <i>Adaptability</i> 15. <i>Self motivation</i>	Kuesioner	I N T E R V A L	30-210
Dependen Kejadian <i>Child Abuse</i>	<i>Child Abuse</i> adalah segala bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan orangtua kepada anak usia 6-12 tahun baik secara fisik, emosional, verbal ataupun seksual.	1. Kekerasan fisik 2. Kekerasan psikis 3. Kekerasan seksual 4. Penelantaran	Kuesioner	I N T E R V A L	0-120

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar penelitian dapat berjalan dengan lancar (Polit & Beck, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Instrumen data demografi

Data demografi responden termasuk didalamnya nama inisial, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan.

2. Instrumen *child abuse*

Kuesioner *child abuse* pada anak usia 6-12 tahun ini diadopsi dari (Nugrahani, 2015) yang telah baku. Kuesioner ini terdiri dari 30 pernyataan, dimana terdapat 4 aspek, yaitu: kekerasan fisik yang terdiri dari 9 pernyataan *favorable* (7, 4, 6, 3, 9, 14, 15, 16, 13), kekerasan psikis yang terdiri dari 2 pernyataan *unfavorable* (26, 28) dan 3 pernyataan *favorable* (5, 1, 2), kekerasan seksual yang terdiri dari 2 pernyataan *unfavorable* (29, 27) dan 4 pernyataan *favorable* (21, 11, 17, 25) dan penelantaran yang terdiri dari 4 pernyataan *unfavorable* (22, 30, 23, 18) dan 6 pernyataan *favorable* (8, 12, 19, 20, 10, 24). Kuesioner tersebut terbagi menjadi 5 pilihan jawaban, untuk pernyataan *favorable* yaitu: HSL = 4, SR = 3, KD = 2, JR = 1 dan HTP = 0 sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: HTP = 4, JR = 3, KD = 2, SR = 1, dan HSL = 0. Dalam instrumen ini menggunakan skor maksimal kuesioner *child abuse* 120 dan skor minimal 0.

3. Instrumen kecerdasan emosional

Kuesioner kecerdasan emosional orangtua ini dikembangkan oleh (Petrides, 2009) dan diadaptasikan kedalam Bahasa Indonesia oleh (Tresnawaty, 2018). Kuesioner ini terdiri dari 30 pernyataan, dimana terdapat 15 aspek, yaitu: *self esteem*, *trait optimism*, *trait happiness* yang terdiri dari 5 pernyataan (5, 12, 20, 22, 27), *emotion regulation*, *stress management*, *low impulsiveness* yang terdiri dari 4 pernyataan (7, 15, 19, 25), *emotion perception*, *emotion expression*, *trait empathy*, *relationships* yang terdiri dari 8 pernyataan (2, 4, 8, 13, 16, 23, 24, 28), *assertiveness*, *social awareness*, *emotion management* yang terdiri dari 7 pernyataan (1, 6, 10, 11, 17, 21, 26), *adaptability* yang terdiri dari 4 pernyataan (9, 14, 29, 30) dan *self motivation* yang terdiri dari 2 pernyataan (3, 18). Kuesioner tersebut terbagi menjadi 7 pilihan jawaban, yang dimulai dari skor 1 untuk menyatakan sangat tidak setuju, skor 2 untuk menyatakan tidak setuju, skor 3 untuk menyatakan agak tidak setuju, skor 4 untuk menyatakan netral, skor 5 untuk menyatakan agak setuju, skor 6 untuk menyatakan setuju, dan skor 7 untuk menyatakan sangat setuju. Dalam instrumen ini menggunakan skor maksimal kuesioner kecerdasan emosional 210 dan skor minimal 30.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan. Peneliti memilih Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan.

sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa masih terdapat ibu yang melakukan kekerasan kepada anaknya.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 - Mei 2022. Awal pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pengurusan surat izin untuk melakukan survei awal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan survei awal melalui pengamatan langsung kepada 10 orang ibu, lalu peneliti melakukan bimbingan proposal, selanjutnya akan dilakukan seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan pengurusan uji layak etik untuk dapat melakukan penelitian, lalu peneliti melakukan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengolah data menggunakan SPSS dan terakhir adalah pemberlangsungan seminar hasil.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengambilan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Gray *et al.*, 2017). Pengambilan data penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek, peneliti menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan.

2. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari Kepala Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015).

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan
2. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengadakan pendekatan kepada ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun dengan metode *door to door*, dimana peneliti langsung mengunjungi rumah dari masing-masing calon responden dengan menerapkan protokol kesehatan.
3. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat penelitian dan prosedur pengisian kuesioner.
4. Kemudian mengintruksikan kepada calon responden untuk mengisi persetujuan menjadi responden melalui lembar *informed consent* yang akan dibagikan secara langsung
5. Setelah menyetujui untuk menjadi responden, kemudian peneliti bertanya kepada responden, apakah lembar kuesioner diisi secara mandiri oleh responden atau peneliti yang membantu membacakan pernyataan di lembar kuesioner dan meminta responden untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah dibacakan. Tata cara pengisian kuesioner dimulai

dari mengisi data demografi, seperti: nama inisial, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan, kemudian mengisi kuesioner *child abuse* sebanyak 30 pernyataan dan kuesioner kecerdasan emosional sebanyak 30 pernyataan.

6. Setelah semua pernyataan diisi, selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden
7. Peneliti melakukan penelitian selama 7 hari, dimana dalam 1 hari peneliti akan mengunjungi 10 rumah responden.
8. Setelah semua data terkumpulkan, kemudian peneliti melakukan pengolahan data.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung (Polit & Beck, 2017). Sedangkan, reliabilitas merupakan keandalan sebuah instrumen penelitian yang berkaitan dengan keselarasan dan keharmonisan metode pengukuran (Gray *et al.*, 2017).

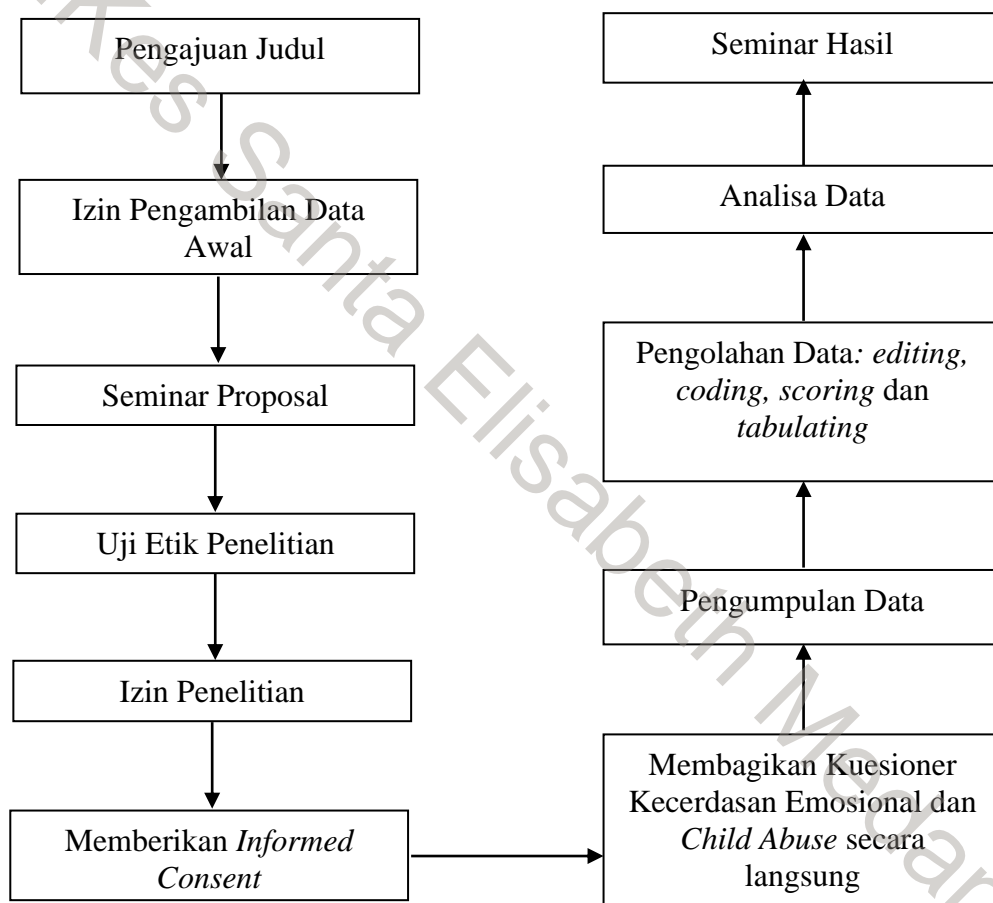
Pada kuesioner *child abuse* diadopsi dari (Nugrahani, 2015) yang telah dilakukan uji validitas dinyatakan valid dengan koefisien validitas berkisar antara 0,314 sampai dengan 0,756 dan taraf signifikansi 5%. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputerisasi, dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,895.

Pada kuesioner kecerdasan emosional yang diadaptasikan kedalam Bahasa Indonesia oleh (Tresnawaty, 2018) telah dilakukan uji validitas menggunakan

Confirmatory Factor Analysis (CFA). Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), didapatkan bahwa nilai $t\text{-value} > \pm 1,96$ artinya valid dan layak untuk diberikan kepada responden.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022



4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Polit & Beck, 2017).

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. *Editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isi formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, dan relevan.
2. *Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Pada tahap ini peneliti memindahkan data dari lembar kuesioner ke tampilan *microsoft excel*. kemudian peneliti memberikan pengkodean pada setiap jawaban responden.
3. *Scoring* merupakan kegiatan menjumlahkan nilai yang diperoleh dari lembar kuesioner.
4. *Tabulating* adalah pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan kedalam tabel-tabel yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

4.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat atau analisa deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Gray *et al.*, 2017). Analisa univariat pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecerdasan emosional orangtua dan mengidentifikasi kejadian *child abuse* pada anak usia 6-12 tahun.

4.8.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan antar variabel (Gray *et al.*, 2017). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau melihat hubungan antara dua variabel numerik dengan data yang berdistribusi normal. Adapun uji *Test of Normality* yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menjumlahkan nilai skewness dan kurtosis dibagi standar errornya menghasilkan angka ≤ 2 dan berada pada kriteria rujukan yakni (-2 s/d 2) serta kurva normal. Berdasarkan nilai skewness dan kurtosis pada variabel kecerdasan emosional didapatkan masing-masing sebesar 0,17 dan 0,91, dimana kurva berbentuk lonceng yang mengatakan bahwa data diatas berdistribusi normal. Nilai skewness dan kurtosis pada variabel kejadian child abuse masing-masing sebesar -1,28 dan -2,14, dimana kurva berbentuk lonceng yang mengatakan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Adapun kriteria kekuatan korelasi sebagai berikut: (Rachmat, 2011)

1. $r = 0,00 - 0,25$ = tidak ada hubungan/lemah
2. $r = 0,26 - 0,50$ = hubungan sedang
3. $r = 0,51 - 0,75$ = hubungan kuat
4. $r = 0,76 - 1,00$ = hubungan sangat kuat/sempurna

4.9 Etika Penelitian

Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian, antara lain: (Polit & Beck, 2017)

1. *Respect for human* (menghormati martabat manusia)

Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Pilihan sendiri dalam arti bahwa calon responden memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia atau menolak untuk menjadi responden didalam penelitian. Jika responden bersedia, maka peneliti akan memberikan *informed consent* (lembar persetujuan) kepada responden.

2. *Beneficence & non-maleficence* (berbuat baik & tidak merugikan)

Penelitian yang akan dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden dalam penelitian

3. *Justice* (keadilan)

Semua responden penelitian memiliki hak untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk menjaga privasi (kerahasiaan) responden.

Penelitian ini juga telah layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.: 032/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan. Kelurahan Sei Mati memiliki luas wilayah sebesar 12,870 Km² yang terdiri dari 18 lingkungan.

Adapun batasan-batasan wilayah Kecamatan Medan Labuhan adalah sebagai berikut:

- Kecamatan Medan Labuhan berbatasan langsung dengan kecamatan Medan Deli di sebelah selatan
- Kecamatan Medan Belawan di sebelah utara
- Kecamatan Medan Marelan di sebelah barat
- Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur

Adapun pekerjaan masyarakat di Kelurahan Sei Mati mayoritas Karyawan Swasta yaitu sekitar 10.429 jiwa. Jenis pekerjaan lainnya yang dijalankan masyarakat antara lain adalah Nelayan sebanyak 2.008 jiwa, Buruh sebanyak 1.649 jiwa, PNS sebanyak 1.421 jiwa, Pensiunan sebanyak 617 jiwa, Petani sebanyak 470 jiwa, TNI sebanyak 236, Polisi sebanyak 153 jiwa dan Pedagang sebanyak 28 jiwa. Berdasarkan penghasilan, sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan penghasilan suami.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 41.778 jiwa, SLTP sebanyak 19.980 jiwa, SD

sebanyak 17.663 jiwa, STR I sebanyak 4.137 jiwa, DIP III sebanyak 1.649 jiwa, dan STR II sebanyak 248 jiwa.



Gambar 5.1. Peta Kecamatan Medan Labuhan

Sumber: Wikipedia

5.2 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan tentang hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse* pada anak usia 6-12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari 70 responden sebagai berikut:

5.2.1 Data Demografi Orangtua yang Memiliki Anak Usia 6-12 Tahun

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Orangtua yang Memiliki Anak Usia 6-12 tahun Berdasarkan Data Demografi di Medan Labuhan Tahun 2022 (n = 70)

Karakteristik	n	%
Usia		
<35 tahun	21	30
36 – 45 tahun	36	51,4
>46 tahun	13	18,6
Total	70	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	70	100
Total	70	100

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SD	9	12,9
SMP	12	17,1
SMA	34	48,6
Perguruan Tinggi	15	21,4
Total	70	100
Pekerjaan		
IRT	59	84,3
PNS	1	1,4
Wiraswasta	2	2,9
Guru	3	4,3
Wirausaha	2	2,9
Karyawan Swasta	1	1,4
Bidan	1	1,4
Perawat	1	1,4
Total	70	100
Usia Anak		
6 tahun - 8 tahun	22	31,4
9 tahun - 12 tahun	48	68,6
Total	70	100

Berdasarkan hasil tabel 5.1. hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Medan Labuhan, menunjukkan bahwa mayoritas dari 70 responden berusia 36 - 45 tahun sebanyak 36 responden (51,4%), usia <35 tahun sebanyak 21 responden (30%) dan usia >46 tahun sebanyak 13 responden (18,6). Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 responden (100%).

Berdasarkan pendidikan, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 34 responden (48,6%), pendidikan perguruan tinggi sebanyak 15 responden (21,4%), pendidikan SMP sebanyak 12 responden (17,1%) dan pendidikan SD sebanyak 9 responden (12,9%).

Berdasarkan pekerjaan, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 59 responden (84,3%), Guru sebanyak 3 responden (4,3%), wiraswasta sebanyak 2 responden (2,9%), wirausaha sebanyak 2 responden (2,9%), PNS sebanyak 1 responden (1,4%), Karyawan Swasta sebanyak 1 responden (1,4%), Bidan sebanyak 1 responden (1,4%) dan perawat sebanyak 1 responden (1,4%). Berdasarkan usia anak, menunjukkan bahwa mayoritas usia anak responden berusia 9-12 tahun sebanyak 48 responden (68,6%) dan anak berusia 6-8 tahun sebanyak 22 responden (31,4%).

5.2.2 Kecerdasan Emosional

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional Orangtua di Medan Labuhan Tahun 2022 (n = 70)

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Kecerdasan Emosional	70	133,29	5,949	116-148	131,94-134,63

Berdasarkan tabel 5.2. menunjukkan bahwa rerata kecerdasan emosional orangtua di Medan Labuhan tahun 2022 berada pada skor 133,29 dengan standar deviasi 5,949. Skor kecerdasan emosional orangtua terendah adalah 116 dan tertinggi 148. Berdasarkan hasil estimasi *confidence interval* (CI 95%) diyakini bahwa nilai skor 133,29 pada kecerdasan emosional orangtua berada pada skor rentang 131,94-134,63.

5.2.3 Child Abuse

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kejadian Child Abuse pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022 (n = 70)

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Child Abuse	70	29,84	9,743	11-47	27,46-31,99

Berdasarkan tabel 5.3. menunjukkan bahwa rerata kejadian *child abuse* pada anak usia 6-12 tahun di Medan Labuhan tahun 2022 berada pada skor 29,84 dengan standar deviasi 9,743. Skor kecerdasan emosional orangtua terendah adalah 11 dan tertinggi 47. Berdasarkan hasil estimasi *confidence interval* (CI 95%) diyakini bahwa nilai skor 29,84 pada kecerdasan emosional orangtua berada pada skor rentang 27,46-31,99.

5.2.4 Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

Tabel 5.4. Hasil Analisis Korelasi Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022 (n = 70)

Correlations

		Kecerdasan Emosional Orangtua	<i>Child Abuse</i>
Kecerdasan Emosional Orangtua	Pearson Correlation	1	-.274*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	70	70
<i>Child Abuse</i>	Pearson Correlation	-.274*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji statistic *pearson product moment* diperoleh nilai $p = 0,022$, artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse*. Berdasarkan hasil keeratan hubungan di dapatkan nilai $-0,274$ yang berpola negatif, artinya semakin rendah kecerdasan emosional orangtua maka semakin tinggi kejadian *child abuse* pada anak usia 6-12 tahun, atau sebaliknya.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Kecerdasan Emosional Orangtua di Medan Labuhan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden, didapatkan rerata kecerdasan emosional orangtua berada pada skor 133,29 dengan standar deviasi 5,949. Adapun skor kecerdasan emosional pada responden ditemukan terendah 116 dan tertinggi 148. Hasil estimasi *confidence interval* (CI 95%) menunjukkan rentang kecerdasan emosional orangtua adalah 131,94-134,63.

Berdasarkan hasil pernyataan kecerdasan emosional orangtua ditemukan sebagian besar responden sulit memahami sebuah permasalahan dari sudut pandang orang lain dan sulit untuk membela diri. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, dimana tingkat pendidikan SD sampai SMA ditemukan sebanyak 55 responden (78%). Sebuah persoalan perlu dipecahkan dan itu berhubungan dengan tingkat pendidikan. Selain itu responden juga kadang sulit mengendalikan emosi orang lain, mudah berubah pikiran, dan sulit untuk mengendalikan perasaan orang lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman orangtua dalam mendidik anak, dimana kebanyakan orangtua tidak memiliki pengalaman dalam mendidik anak. Pengalaman yang diperoleh tersebut akan menentukan pola asuh orangtua dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil pernyataan kecerdasan emosional orangtua ditemukan juga responden yang memiliki kecerdasan emosional, dimana kekerasan sangat minim ditemukan di keluarga. Hal itu dapat dilihat dari mereka yang mampu mengatasi permasalahan dengan orang lain, memiliki motivasi yang tinggi,



mampu memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu menerima kenyataan, mampu mengatasi stress dengan baik, memiliki banyak cara untuk mengendalikan emosi, merasa puas dengan kehidupan saat ini, mampu mengutarakan pendapat dengan orang lain, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan rerata orangtua tidak mampu dalam mengatur suasana hati untuk dapat merasa optimis dan bahagia melalui kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, mengatur dan mengendalikan emosi, serta tidak dapat beradaptasi terhadap berbagai tuntunan dan perubahan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawaty (2021), didapatkan bahwa sebagian besar orangtua kurang mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan mengelola emosi orang lain (keterampilan sosial). Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA. Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi proses berpikir seseorang.

Hastuti & Baiti (2019) juga menjelaskan bahwa orangtua kurang mampu mengendalikan emosi negatif. Hal yang dapat dilakukan untuk mengendalikan emosi negatif adalah pertama, mengalihkan perhatian atau distraksi seperti: menonton televisi, berlibur, menyibukkan diri, membaca, olahraga dll; kedua, memblock/menahan tekanan emosi; Ketiga, mengeluarkan tekanan emosi dari sistem diri seperti: menangis ketika sedih, marah, berteriak, curhat atau apa saja untuk mengeluarkan tekanan hingga merasa lega.

Aripah *et al* (2019) berpendapat apabila seseorang sudah dapat mengontrol dan mengatur emosinya dengan tepat, baik ketika orang tersebut berhadapan dengan pribadinya, orang lain, dan pekerjaan, atau masalah-masalah yang muncul, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penting sekali bagi ibu memiliki kecerdasan emosional dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan untuk terlibat dalam pertumbuhan anak-anak dan menjaga keluarga.

5.3.2 Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden didapatkan rerata kejadian *child abuse* 29,84 dengan standar deviasi 9,743. Skor kejadian *child abuse* terendah 11 dan tertinggi 47. Hasil estimasi *convidence interval* (CI 95%) menunjukkan rentang kejadian *child abuse* adalah 27,46-31,99.

Berdasarkan hasil pernyataan *child abuse* ditemukan sebagian besar responden memanggil anak dengan nama julukan, membandingkan anak dengan orang lain, menjewer telinga anak, mencubit anak, mengancam, memukul anak, serta menyuruh anak pergi dari rumah. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orangtua, dimana sebagian besar orangtua masih beranggapan bahwa perilaku kekerasan yang dilakukan kepada anaknya merupakan hal yang wajar dan bagian dari mendisplinkan anak.

Berdasarkan hasil pernyataan *child abuse* ditemukan juga responden yang mendidik anak dengan baik, dimana kekerasan sangat minim ditemukan di keluarga. Hal itu dapat dilihat dari mereka yang menghabiskan waktu dirumah bersama anak, tidak membelikan anak pakaian terbuka, tidak menampar anak,

tidak menendang, mengutamakan kebutuhan anak, melarang anak menonton televisi diatas jam 10 malam, langsung membawa anak ke dokter bila anak sakit, dan meluangkan waktu untuk mengobrol dengan anak.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kejadian *child abuse* yang dilakukan orangtua terhadap anak dikarenakan kebanyakan orangtua menganggap *child abuse* adalah hal yang wajar dan bagian dari mendisiplinkan anak. Sehingga orangtua sering melakukan kekerasan baik secara fisik, verbal, emosional kepada anak.

Hasil penelitian Risma (2018), menunjukkan bahwa bentuk kekerasan yang paling tinggi diterima oleh anak adalah kekerasan sosial sebesar 67,26%, kekerasan psikis sebesar 56,01%, kekerasan fisik sebesar 40,18%, dan kekerasan seksual sebesar 34,52%. *Child abuse* masih sering terjadi karena banyak orangtua menganggap *child abuse* adalah hal yang wajar dan bagian dari mendisiplinkan anak. Disiplin dapat diartikan sebagai proses bimbingan yang mengajarkan anak supaya terbentuk karakter serta control diri, berperilaku tertib, patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan yang berlaku. Salah satu cara agar perilaku yang diharapkan meningkat dan melemahkan perilaku yang tidak diharapkan melalui *reinforcement positif*. *Reinforcement positif* adalah respon positif yang dilakukan orangtua atas perilaku positif yang dicapai anak, seperti: pemberian pujian, senyuman, hadiah, tos (Emilda, 2018; Masruroh & Dewi, 2020).

Child abuse sering terjadi karena terbatasnya pemahaman dan kesadaran ibu. Mereka beranggapan bahwa *child abuse* tidak akan berdampak apapun pada anak. Adapun alasan ibu melakukan *child abuse* bukan karena ibu membenci

anak, tetapi banyak ibu tidak menyadari bahwa tindakan menghukum anak termasuk dalam *child abuse*. Oleh karena itu orangtua harus diberikan edukasi dari berbagai aspek yang berkaitan dengan *child abuse*, agar tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan *child abuse* lebih baik (Kasiati *et al.*, 2017).

5.3.3 Korelasi Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

(n = 70)

Berdasarkan hasil penelitian kepada 70 responden dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai $p = 0,022$, artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional orangtua dengan kejadian *child abuse*. Berdasarkan hasil keeratan hubungan didapatkan nilai $-0,274$ yang berpola negatif, artinya semakin rendah kecerdasan emosional orangtua maka semakin tinggi kejadian *child abuse* pada anak usia 6-12 tahun, atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari responden bahwa rerata orangtua tidak memiliki kecerdasan emosional dikarenakan kemampuan responden dalam mengendalikan emosinya kurang sehingga memicu timbulnya kejadian *child abuse*. Hal ini dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan orangtua, dimana tingkat pendidikan SD sampai SMA ditemukan sebanyak 55 responden (78%). Emilda (2018) menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan orangtua, maka semakin sulit orangtua untuk mencerna dan memahami serta kurangnya pengetahuan mengenai pola asuh anak sehingga tidak menyadari telah melakukan kekerasan pada anak.

Selain faktor diatas, faktor pekerjaan orangtua juga mempengaruhi kecerdasan emosional orangtua, dimana ibu sebagai ibu rumah tangga ditemukan sebanyak 59 responden (84,3%). Emilda (2018) menjelaskan jika ibu tidak bekerja maka akan menambah tingkat stress ibu, dikarenakan ibu hanya mengandalkan penghasilan suami. Bila ada masalah yang membuat ibu tertekan, ibu akan menjadi lebih sensitif dan anak akan menjadi tempat pelampiasan emosi apalagi ketika anak berbuat salah atau melakukan hal yang tidak disukai.

Menurut Margareta & Jaya (2020) menunjukkan bahwa kesadaran orangtua mengenai dampak buruk dari *child abuse* masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan mengenai *child abuse*, adanya tradisi kekerasan dan orangtua juga merasa bahwa kekerasan satu-satunya solusi untuk mengasuh dan mendidik anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Malida *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan kecerdasan emosional dengan kejadian *child abuse* ($p = 0,004$) dan koefisien korelasinya $-0,321$ artinya semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki orangtua maka akan diikuti dengan tingginya kejadian *child abuse*. Bahdar & Mukaromah (2021) juga menjelaskan bahwa sebagian besar dari responden melakukan *child abuse* sebanyak 18 orang (56,2%) dan hampir seluruh orangtua memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah sebanyak 27 orang (84,4%).

Orangtua yang mendidik anak dengan cara memberikan kekerasan fisik maupun psikis akan berdampak pada anak kedepannya. Dampak buruk yang akan diterima oleh anak yaitu menurunnya kesehatan mental maupun fisik anak. Selain

itu pertumbuhan dan perkembangan anak akan berbeda dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, orangtua sebagai pendidik hendaknya memahami sifat dasar yang dimiliki anak-anaknya. Anak harus dimotivasi untuk selalu mengerjakan perbuatan baik dan mencegah atau menghindarkan anak dari perbuatan buruk (Margareta & Jaya, 2020).

Orangtua juga perlu meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional orangtua yaitu dengan lebih banyak bersosialisasi, menghargai orang lain, meminta pendapat orang yang dipercaya untuk lebih memahami diri sendiri. Apabila kecerdasan emosional orangtua tidak ditingkatkan maka akan menyebabkan orangtua kesulitan untuk meminimalisir penyebab timbulnya kejadian *child abuse* (Husni *et al.*, 2021).

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* sehingga data yang dikumpulkan adalah data saat ini saja dan belum menggambarkan faktor lain yang mempengaruhi kejadian *child abuse* secara menyeluruh. Keterbatasan lain yang mempengaruhi kejadian *child abuse* secara teori yang tidak ikut sertakan didalam penelitian yakni faktor lingkungan, faktor pengalaman serta faktor ekonomi. Kemudian peneliti juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengubah perilaku *child abuse* yang dilakukan orangtua kepada anaknya.



BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 70 responden tentang Korelasi Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022, maka didapatkan sebagai berikut:

1. Skor rerata Kecerdasan Emosional Orangtua di Medan Labuhan adalah 133,29 dengan standar deviasi 5,949 dan estimasi interval 131,94-134,63.
2. Skor rerata Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan adalah 29,84 dengan standar deviasi 9,743 dan estimasi interval 27,46-31,99.
3. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse*, dimana nilai ($p = 0,022$) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022, maka disarankan kepada:

1. Bagi Kecamatan Medan Labuhan

Diharapkan pihak Kecamatan Medan Labuhan memberikan edukasi tentang bagaimana mengendalikan emosional orangtua dalam

membina dan mendidik anak pada usia sekolah untuk menghindari kejadian *child abuse*. Pihak kecamatan diharapkan dapat melakukan kunjungan bagi orangtua yang baru mempunyai anak untuk melakukan *self assessment* (apakah orangtua berisiko melakukan kekerasan pada anak dikemudian hari).

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan sebagai bahan ajar keperawatan anak dan jiwa.

3. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat melakukan manajemen stres seperti relaksasi nafas dalam untuk mengendalikan emosional orangtua dalam membina dan mendidik anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan pula dapat meneliti pengaruh relaksasi nafas dalam terhadap kecerdasan emosional orangtua, sehingga didapatkan pencapaian menurunnya angka kejadian *child abuse* yang dilakukan orangtua kepada anak usia 6-12 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Nurhaeni, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Child Maltreatment Selama Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 27–36.
- Apriatama, D., Aldo, A. P., Aldi, A. P., & Theo, C. T. (2021). Analisis Kecerdasan Emosional Orangtua Untuk Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1).
- Ardinata, M., Soetjningsih, S., Windiani, I. G. A. T., Adnyana, I. G. A. N. S., & Alit, I. B. P. (2019). Karakteristik Anak Yang Mengalami Child Abuse Dan Neglect Di Rsup Sanglah, Denpasar, Indonesia Tahun 2015-2017. *Intisarisainsmedis*, 10(2), 436–441.
- Aripah, A. N., Harsanti, I., & Salve, H. R. (2019). Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Ibu Dengan Anak Disabilitas. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 57–63.
- Asri Cahayanengdian, & Sugito. (2022). Perilaku Kekerasan Ibu Terhadap Anak Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1180–1189. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1686>
- Bahdar, V. S., & Mukaromah, S. (2021). Hubungan Verbal Abuse Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Kelas 5 & 6 Di Sdn 012 Balikpapan Kota. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 2(1), 61–70.
- Emilda, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Pada Anak Di Paud Anak Musi Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 8(16), 97–108.
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2020). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 197–206.
- Fitriyah, L. (N.D.). Stres Orang Tua Pada Pembelajaran Anak Di Rumah (Daring) Saat Pandemi Covid-19. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 58.
- Gray, J. R., Grove, S. K., & Sutherland, S. (2017). *Burns And Grove's The Practice Of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, And Generation Of Evidence* (8th Ed.). Elsevier.
- Hadiarni, H. (2018). Child Abuse: Rekonstruksi Ke Arah Kesehatan Mental. *Proceeding Iain Batusangkar*, 1(2), 215–224.
- Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan Kekerasan Anak Berbasis

- Masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 6(1).
- Hastuti, R. Y., & Baiti, E. N. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 84–93.
- Husni, L., Firdawati, F., & Abdiana, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Remaja Di Kota Padang Tahun 2020. *Jika (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 127–133.
- Kandedes, I. (2020). Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 16(1), 66–76.
- Kasiati, K., Ain, H., & Martha, E. (2017). Perilaku Orang Tua Dalam Mencegah Child Abuse Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan (E-Journal)*, 6(1), 5–10.
- Kurniawaty, Y. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosi Antara Ibu Dengan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2).
- Malida, D., Suryati, S., & Kusumasari, R. R. V. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Jambidan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 9(1), 1–10.
- Margareta, T. S., & Jaya, M. P. S. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171–180.
- Masruroh, S., & Dewi, N. F. K. (2020). Penerapan Reinforcement Dalam Mendisiplinkan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Kinasih Kecamatan Pinang Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 55–66.
- Muchlisoh, W. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Korban Kekerasan Fisik Yang Berdampak Psikis Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Formal Anak. *Legal Spirit*, 4(1), 1–15.
- Nugrahani, S. (2015). Hubungan Parenting Stress Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak. *Universitas Negeri Semarang*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Petrides, K. V. (2009). Psychometric Properties Of The Trait Emotional Intelligence Questionnaire (Teique). In *Assessing Emotional Intelligence* (Pp. 85–101). Springer.



- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Principles And Methods* (Seventh).
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing Research : Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice* (10th Ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Rachmah, E. N. (N.D.). Studi Kasus Dampak Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 28.
- Rachmat, M. (2011). *Buku Ajar Biostatistika: Aplikasi Pada Penelitian Kesehatan* (M. Ester (Ed.)). Penerbit Buku Kedokteran Egc.
- Risma, D., Solfiah, Y., & Satria, D. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Bentuk Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(2), 113–117.
- Sakroni, S. (2021). Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosio Informa*, 7(2).
- Sastro, G. (2018). Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Dan Kecerdasan Emosi Serta Perhatian Orang Tua Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 1(1), 133–157.
- Tazkiyah, N., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Kecemasan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan Di Sekolah Master Indonesia Depok. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1–13.
- Tresnawaty, Y. (2018). Penggunaan Confirmatory Factor Analysis (Cfa) Dalam Pengembangan Alat Ukur Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form (Teique-Sf). *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 4(1), 33–41.



LAMPIRAN



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marcellina br Perangin-angin

NIM : 032018055

Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII No 118 Kel. Sempakata, Kec.
Medan Selayang

Mahasiswa/i Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian Child Abuse pada Anak Usia 6-12 Tahun di Medan Labuhan Tahun 2022”**. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya
Peneliti

(Marcellina Br Perangin-angin)



INFORMED CONSENT **(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa/i Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Marcellina br Perangin-angin dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 Tahun di Medan Labuhan Tahun 2022”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Medan, 2022

Responden

()



KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian

No. Kuesioner (diisi oleh peneliti) :

Tanggal (diisi oleh peneliti) :

1. Silahkan jawab pertanyaan dengan jujur
2. Jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk penelitian
3. Berikan tanda **checklist** (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini sesuai dengan pilihan yang diberikan pada pernyataan kecerdasan emosional yaitu:

SKOR	KETERANGAN
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Agak tidak setuju
4	Netral
5	Agak setuju
6	Setuju
7	Sangat Setuju

Data Demografi

Nama (Inisial) :

Usia : tahun

Jenis Kelamin :

Pendidikan : Beri tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai

() SD () SMA

() SMP () Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Beri tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai

() Ibu Rumah Tangga () Wiraswasta

() PNS () Lain-lain, sebutkan.....



STIKes Santa Elisabeth Medan

No	PERNYATAAN	SKOR						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya mampu mengungkapkan perasaan (Bahagia, sedih, marah, benci, kesal, dll) yang sedang saya rasakan							
2.	Sulit bagi saya untuk memahami sebuah permasalahan dari sudut pandang orang lain							
3.	Saya memiliki motivasi yang tinggi							
4.	Saya sulit untuk mengendalikan emosi (perasaan) orang lain							
5.	Menurut saya, hidup ini kurang menyenangkan							
6.	Saya bisa mengatasi permasalahan dengan orang lain							
7.	Saya mudah berubah pikiran							
8.	Saya sulit untuk memahami perasaan saya sendiri							
9.	Saya merasa nyaman menjadi diri saya sendiri							
10.	Meskipun saya benar, sulit bagi saya untuk membela diri							
11.	Saya bisa mempengaruhi orang lain							
12.	Saya suka murung (sedih)							
13.	Kerap kali orang-orang disekitar saya mengatakan bahwa saya kurang bisa memperlakukan							



STIKes Santa Elisabeth Medan

	mereka dengan baik							
14.	Saya sulit menerima kenyataan							
15.	Saya bisa mengatasi stress saya dengan baik							
16.	Sulit bagi saya untuk menunjukkan perhatian (kasih sayang) kepada orang-orang terdekat							
17.	Saya bisa memahami perasaan orang lain							
18.	Saya sulit untuk memotivasi diri sendiri							
19.	Saya memiliki banyak cara untuk mengendalikan emosi							
20.	Saya puas dengan kehidupan saya saat ini							
21.	Saya bisa mengutarakan pendapat dengan orang lain							
22.	Saya cenderung berharap bisa keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi saat ini							
23.	Saya mengetahui persisnya perasaan yang sedang saya alami saat ini							
24.	Saya merasakan keadaan saya saat ini baik-baik saja							
25.	Ketika bertengkar dengan orang lain lebih baik saya “mundur”, meskipun saya tahu saya benar							
26.	Sulit bagi saya untuk							



	mengendalikan perasaan orang lain							
27.	Saya percaya kehidupan saya akan baik-baik saja							
28.	Sulit bagi saya untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang disekitar saya							
29.	Saya bisa beradaptasi dengan lingkungan baru							
30.	Banyak orang yang mengagumi saya							

(Tresnawaty, 2018)



KUESIONER *CHILD ABUSE*

Petunjuk Pengisian

No. Kuesioner (diisi oleh peneliti) :.....

Tanggal (diisi oleh peneliti) :.....

1. Silahkan jawab pertanyaan dengan jujur
2. Jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk penelitian
3. Berikan tanda **checklist** (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini sesuai dengan pilihan yang diberikan pada pernyataan *child abuse* yaitu:

HSL : Apabila Anda **hampir selalu** melakukannya

SR : Apabila Anda **sering** melakukannya

KD : Apabila Anda **kadang-kadang** melakukannya

JR : Apabila Anda **jarang** melakukannya

HTP : Apabila Anda **hampir tidak pernah** melakukannya

Data Demografi

Nama (Inisial) :

Usia : tahun

Jenis Kelamin :

Pendidikan : Beri tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai

() SD () SMA

() SMP () Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Beri tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai

() Ibu Rumah Tangga () Wiraswasta

() PNS () Lain-lain, sebutkan.....

Usia Anak :



STIKes Santa Elisabeth Medan

No	PERNYATAAN	HSL	SR	KD	JR	HTP
1.	Saya memanggil anak dengan nama julukan atau ejekan					
2.	Saya membandingkan anak dengan orang lain atau saudaranya					
3.	Saya menjewer telinga anak ketika anak berbicara tidak sopan					
4.	Saya mencubit anak jika anak berperilaku tidak sopan di depan umum					
5.	Saya mengancam anak agar anak tidak berbuat kesalahan					
6.	Saya mencubit anak bila anak rewel					
7.	Saya memukul anak bila anak nakal					
8.	Saya menyuruh anak pergi dari rumah apabila ia tidak mau mematuhi aturan yang saya buat					
9.	Saya menjewer anak apabila anak tidak segera melaksanakan perintah					
10.	Saya menghabiskan waktu diluar					
11.	Saya membelikan anak pakaian terbuka					
12.	Saya mengusir anak dari rumah saat anak benar-benar membuat saya jengkel					
13.	Saya menampar anak ketika anak bertindak kurang ajar					
14.	Saya menjewer telinga anak bila anak melakukan hal yang membuat saya marah					



15.	Saya menendang anak apabila anak terlihat bermalas-malasan					
16.	Saya menendang anak agar anak segera melakukan perintah					
17.	Saya tidak masalah jika anak memakai pakaian yang terbuka					
18.	Saya mengutamakan kebutuhan anak dari pada kebutuhan pribadi *					
19.	Saya menghiraukan perkembangan belajar anak					
20.	Saya menghabiskan waktu di luar rumah					
21.	Saya menonton acara televisi diatas jam 10 malam bersama anak					
22.	Saya langsung membawa anak ke dokter saat anak sakit *					
23.	Saya menghabiskan waktu di rumah bersama anak *					
24.	Saya meluangkan waktu untuk dapat berdiskusi atau sekedar mengobrol dengan anak *					
25.	Saya menioel payudara anak saat bergurau dengannya					
26.	Saya menegur anak tanpa harus membentak *					
27.	Saya menyuruh anak untuk memakai pakaian yang tertutup dan sopan *					
28.	Saya berusaha untuk berbicara baik-baik dengan anak tanpa harus membentak *					



29.	Saya melarang anak untuk menonton acara televisi diatas jam 10 malam *					
30.	Saya tidak mengusir anak dari rumah walaupun anak membuat saya jengkel *					

(Nugrahani, 2015)



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

Judul Proposal : Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6 - 12 Tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

Nama Mahasiswa : Marcellina br Perangin-angin

N.I.M : 032018055

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.Ns.,M.Kep



Medan, 30 November 2021
Mahasiswa,

Marcellina br Perangin-angin



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Marcellina br Perangin-angin
2. NIM : 032018055
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6 - 12 Tahun di Medan Labuhan Tahun 2022
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama Dosen	Tanda Tangan
Pembimbing I	Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M.kes	
Pembimbing II	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : "*Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian Child Abuse pada Anak Usia 6 - 12 Tahun di Medan Labuhan Tahun 2022*" yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan,

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep..Ns..M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT IJIN PENELITIAN



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 April 2022

Nomor: 557/STIKes/Lurah-Penelitian/IV/2022

Lamp. :-

Hal : Pemohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Lurah Sei Mati
Kecamatan Medan Labuhan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Marcellina Br Perangin-Angin	032018055	Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua Dengan Kejadian <i>Child Abuse</i> Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Medan Labuhan Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes Santa Elisabeth Medan

KETERANGAN LAYAK ETIK



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 032/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Marcellina Br. Perangin-Angin
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua Dengan Kejadian Child Abuse Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Medan Labuhan Tahun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 April 2022 sampai dengan tanggal 12 April 2023.
This declaration of ethics applies during the period April 12, 2022 until April 12, 2023.



Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



STIKes Santa Elisabeth Medan

BALASAN SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN LABUHAN KELURAHAN SEI MATI

Jalan Kanten Ilvas No. 26 Medan – 20252

Medan, 26 APRIL 2022

Nomor : 406/ 223
Sifat : Penting
Lamp : 1 Lembar
Perihal : Penerimaan Siswa PKL
Kel. Sei Mati

Kepada Yth,
Pimpinanan
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
di-
Medan

Sehubungan dengan Surat Masuk dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) SANTA ELISABETH MEDAN Medan Nomor: 557/STIKes / Lurah – Penelitian /IV/2022 Tanggal 13 April 2022 Perihal Permohonan Ijin Penelitian

Berkenaan dengan Hal tersebut diatas, Maka dengan ini kami Sampaikan Bahwasanya Memberi Izin Kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk Melakukan Penelitian di Lingkungan XVII Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan

Demikian disampaikan atas perhatian dan Kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA KELURAHAN SEI MATI
KECAMATAN MEDAN LABUHAN



EKO STARTADI, S.STP, M.AP
NIP. 19800408 199810 1 001

Tembusan:
1. Arsip



SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN LABUHAN
KELURAHAN SEI MATI**

Jalan Kanten Ilvas No. 26 Medan – 20252

SURAT KETERANGAN

Nomor : 510 / 235

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan Nomor: 557/STIKes/Lurah-Penelitian/IV/2022. Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marcellina Br Perangin-angin

NIM : 032018055

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan di Lingkungan XVII pada tanggal 26 April sampai dengan 02 Mei 2022 dalam Rangka Penyelesaian Tugas yang telah diberikan dengan judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan kekeliruan dalam penerbitan surat keterangan ini maka diperbaiki sebagaimana mestinya, tanpa melibatkan Pihak Pemerintah Setempat.

Dikeluarkan di : Medan

Pada Tanggal : 08 Juni 2022

Kepala Kelurahan Sei Mati
Kecamatan Medan Labuhan



EKO HARTADI, S.STP, M.AP
NIP. 19800408 199810 1 001

HASIL OUTPUT ANALISA DATA

Uji Univariat

1. Data Demografi Responden

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<35 tahun	21	30.0	30.0	30.0
	36-45 tahun	36	51.4	51.4	81.4
	>46 tahun	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	70	100.0	100.0	100.0

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	9	12.9	12.9	12.9
	SMP	12	17.1	17.1	30.0
	SMA	34	48.6	48.6	78.6
	Perguruan Tinggi	15	21.4	21.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	59	84.3	84.3	84.3
	PNS	1	1.4	1.4	85.7
	Wiraswasta	2	2.9	2.9	88.6
	Guru	3	4.3	4.3	92.9
	Wirausaha	2	2.9	2.9	95.7
	Karyawan Swasta	1	1.4	1.4	97.1
	Bidan	1	1.4	1.4	98.6



Perawat	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6-8 tahun	22	31.4	31.4	31.4
	9-12 tahun	48	68.6	68.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

2. Kecerdasan Emosional

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional Ortu	Mean	133.29	.711
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	131.87
		Upper Bound	134.70
	5% Trimmed Mean	133.35	
	Median	133.00	
	Variance	35.395	
	Std. Deviation	5.949	
	Minimum	116	
	Maximum	148	
	Range	32	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	-.048	.287
	Kurtosis	.514	.566

3. Child Abuse

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Child Abuse	Mean	29.84	1.164
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	27.52	
	Upper Bound	32.17	
	5% Trimmed Mean	29.94	
	Median	31.50	
	Variance	94.917	
	Std. Deviation	9.743	
	Minimum	11	
	Maximum	47	
	Range	36	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	-.366	.287
	Kurtosis	-1.213	.566

Uji Bivariat

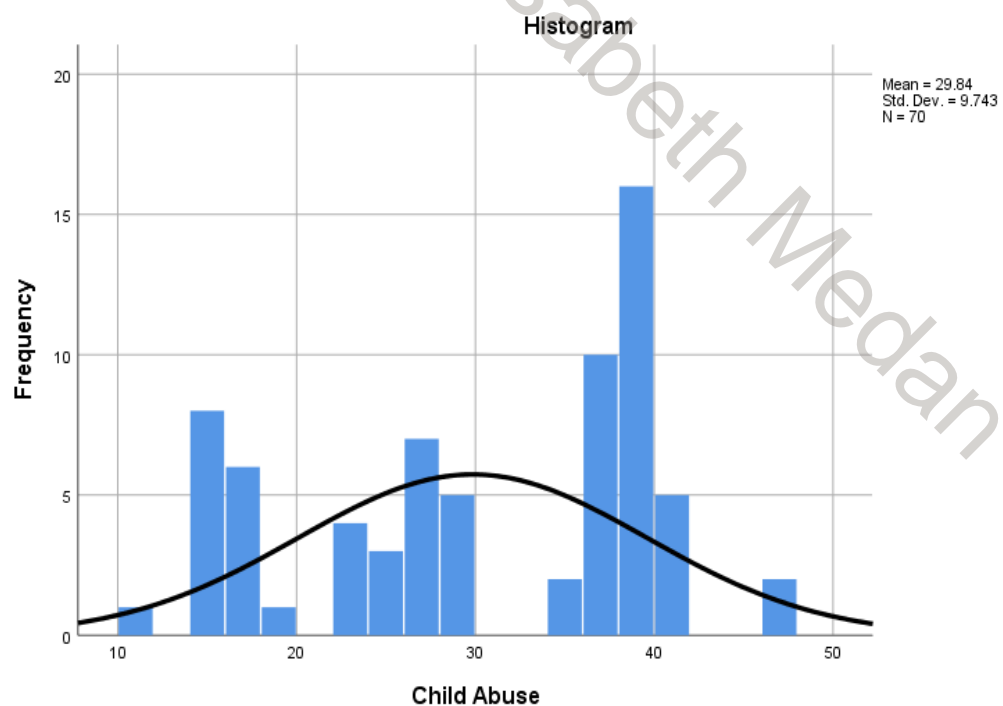
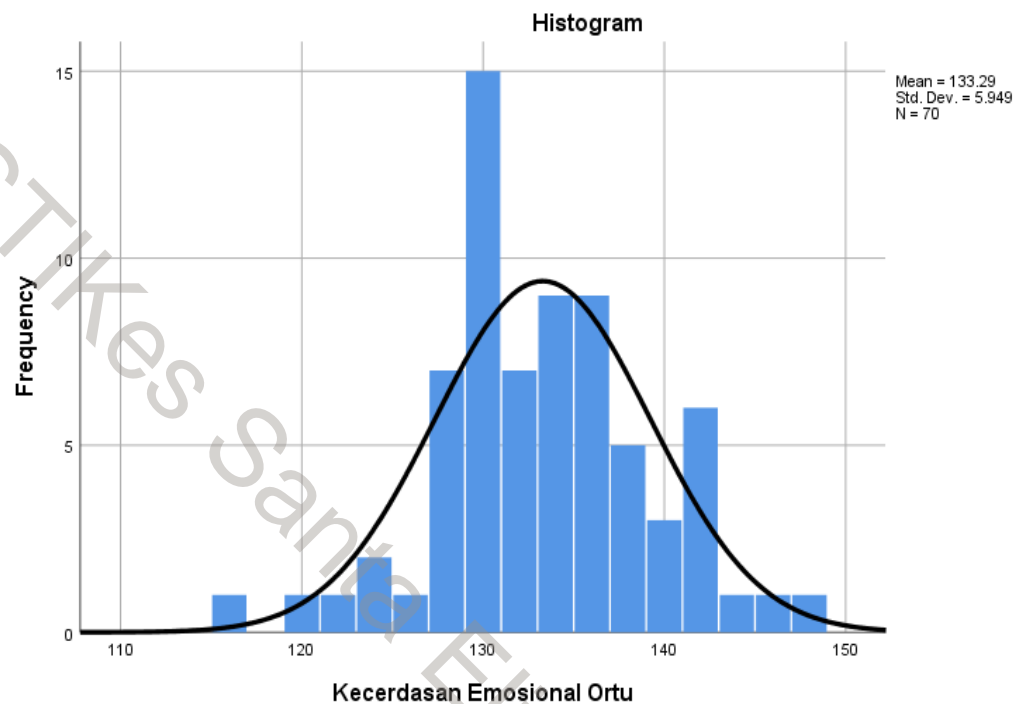
Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations

		Kecerdasan Emosional Ortu	Child Abuse
Kecerdasan Emosional Ortu	Pearson Correlation	1	-.274*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	70	70
Child Abuse	Pearson Correlation	-.274*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI TEST OF NORMALITY





LEMBAR BIMBINGAN



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Marcellina br. Rongin-rongin
NIM : 032018055
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Orang tua dengan
kejadiran Child Abuse pada Anak Usia 6-12 tahun
di Medan tahun 2022.
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M.kes
Nama Pembimbing II : Agustian Ginting, S.k.M., M.k.M

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Kamis, 28 Oktober '21	Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M.kes	- Pengajuan judul		
2.	Senin, 30 November '21	Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M.kes	- Acc judul - lanjut Bab I - III		
3.	Kamis, 9 Desember '21	Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M.kes	- konsultasi Bab I (Ritzi Latar Belakang M, S, k, S), lihat pen- duan proposal.		



Buku Nibbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4.	Rabu, 15 Desember '21	Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M.kes	- konsul Bab I (Perbaiki rumusan masalah, tujuan dan manfaat). - Lanjut Bab II dan III		
5.	Rabu, 26 Januari '22	Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M.kes	- konsul Bab I, II dan III (Ringkas Bab I, jangan terlalu panjang, 1 paragraf bant menjadi min 2 referensi)		
			(tambahkan alat ukur di Bab II) (Perbaiki Bab III, tambahkan haluan di kuangan konsep) - Lanjut Bab IV		
6.	Rabu, 2 Maret 2022	Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M.kes	- Referensi pada Bab IV diubah menjadi text book. - Pada contoh tidak perlu menggunakan kriteria inklusi		
			- Pada Definisi Operasional masukkan skor dari masing-masing Variabel. - Instrumen Penelitian harus lengkap.		
			- Tambahkan alasan mengambil lokasi peneliti- an di Medan Labuhan. - Perbaiki analisis Univariate.		



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
7.	Kamis, 17 Maret 2022	Lindawati Simo- rongkir, S.kep., Ns., M.Kes	- Ace proposal - Ujian Seminar Proposal.		
8.	Jum'at, 25 Maret 2022	Lindawati Simo- rongkir, S.kep., Ns., M.Kes	- Perbaiki teknik pengem- pulan data		
9.	Senin, 04 April 2022	Lindawati Simorongkir, S.kep Ns., M.Kes	- Ace proposal - Jilid		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

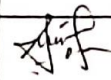

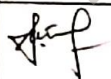
PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Marcellina br. Perangin-angin.....
NIM : 032018055.....
Judul : Hubungan kecenderungan Emosional Orang tua dengan
kejadian Child Abuse pada Anak Usia 6-12 tahun
di Medan Tahun 2022.....
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, S.kep., Ns., M. kes.....
Nama Pembimbing II : Agustina Ginting, S.k.M., M.k.M.....

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Senin, 1 November '21	Agustina Ginting, S.k.M., M.k.M.	- Pengajuan judul		
2.	Rabu, 24 November '21	Agustina Ginting, S.k.M., M.k.M.	- Acc Judul - Lanjut mengerjakan Rab 1 - III		
3.	Jum'at, 21 Januari '2022	Agustina Ginting, S.k.M., M.k.M.	- Lengkapi halaman pada daftar isi. - Hapus kata "keturunan terhadap anak", lalu ganti dengan "Child Abuse". - Pada premenstruasi sebaiknya menggunakan tampon saja.		




Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
			<ul style="list-style-type: none">- tambah tinjauan teoritis- lanjut mengerjakan bab-iv		
4.	Senin, 14 Maret 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none">- tambahkan daftar tabel dan daftar bagian- Perbaiki waktu penelitian- Perbaiki teknik pengumpulan data (buat berpoint)		
5.	Kamis, 17 Maret 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none">- Sistematisasi penulisan tabel dan bagian- tambahkan penulisan dari kembang dan istilah- Bab 1 paragraf 1 (1 paragraf dibuat min 2 kalimat).- Pada bagian kronologis masalah pada paragraf ke 4. diubah agar tidak seolah-olah menyalahkan pemerintah.		
			<ul style="list-style-type: none">- Masukkan nilai koefisien pada analisa bivariate.		
6.	Selasa, 22 Maret 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none">- Ace proposal- Ujian Seminar proposal		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
7.	Jum'at, 25 Maret 2022	Agustina Ginting, S.K.M., M.K.M.	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan kata "Hati-hati" pada daftar bagian dan daftar tabel. - tambahkan alasan terkait dengan judul ini. - tempatkan hasil penelitian 		
			<ul style="list-style-type: none"> - Sebelumnya pada faktor penyebab child abuse. - Pada rancangan penelitian, Apakah komparatif atau korelasi? 		
8.	Jum'at, 01 April 2022	Agustina Ginting, S.K.M., M.K.M.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki alasan mengambil judul. (berdasarkan hasil diri sendiri). - tambahkan sedikit teori pada faktor-faktor penyebab child abuse. 		
			<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pencegahan child abuse. Buat menjadi pencegahan primer, sekunder dan tersier. - Perbaiki skor pada DO. 		
			<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan referensi pada setiap kuesioner. - Perbaiki petunjuk pengisian kuesioner. 		
9.	Rabu, 06 April 2022	Agustina Ginting, S.K.M., M.K.M.	<ul style="list-style-type: none"> - Acc proposal - Jilid. 		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Marcellina br. Purangin - angin
NIM : 032018055
Judul : Hubungan berdasarkan Emosi dan Cognition dengan
Kejadian Child Abuse pada Anak Usia 6-12 tahun
di Medan Labuhan Tahun 2022
Nama Pembimbing I : Lidenwati Simorangkir, S.kp., Ns., M.kes
Nama Pembimbing II : Agustina Ginting, S.k.M., M.k.M
Nama Penguji III : Vira Yolanda Sari Sigalingging, S.kp., Ns., M.kp.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
1.	Jum'at, 25 Maret 2022	Vira Yolanda Sari Sigalingging, S.kp., Ns., M.kp.	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan indikatornya pada bagian kerangka konsep- Tambahkan skor favorable dan unfavorable pada instrumen penelitian.- Perbaiki analisis bivariat (Uji yang digunakan)- Perbaiki bentuk jawaban dan kuesioner Child Abuse			
2.	Sabtu, 29 Maret 2022	Vira Yolanda Sari Sigalingging, S.kp., Ns., M.kp.	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki paragraf kelas untuk favorable dan unfavorable			
3.	Senin, 4 April 2022	Vira Yolanda Sari Sigalingging, S.kp., Ns., M.kp.	<ul style="list-style-type: none">- Ace proposal- Jilid			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marcellina Br Perangin-angin
NIM : 032018055
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Orangtua dengan Kejadian *Child Abuse* pada Anak Usia 6-12 tahun di Medan Labuhan Tahun 2022
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes
Nama Pembimbing II : Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M
Nama Penguji III : Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
1.	Selasa, 17 Mei 2022	Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	<ul style="list-style-type: none">- Revisi pembahasan hasil penelitian (Min 5 jurnal)- Revisi saran			
2.	Selasa, 17 Mei 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none">- Revisi gambaran lokasi penelitian- Revisi hasil pembahasan- Revisi pembahasan hasil penelitian- Revisi kesimpulan dan saran			
3.	Kamis, 19 Mei 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none">- Revisi pembahasan hasil penelitian- Revisi saran			



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

4.	Jum'at, 20 Mei 2022	Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi pembahasan hasil penelitian - Revisi saran 	<i>[Signature]</i>		
5.	Jum'at, 20 Mei 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none"> - ACC skripsi - Ujian seminar hasil 		<i>[Signature]</i>	
6.	Sabtu, 21 Mei 2022	Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	<ul style="list-style-type: none"> - ACC skripsi - Ujian seminar hasil 	<i>[Signature]</i>		
7.	Senin, 30 Mei 2022	Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	<ul style="list-style-type: none"> - ACC jilid skripsi 	<i>[Signature]</i>		
8.	Selasa, 31 Mei 2022	Vina YS Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematika penulisan 			<i>[Signature]</i>
9.	Selasa, 31 Mei 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi abstrak - Revisi pembahasan hasil penelitian - Revisi keterbatasan penelitian 		<i>[Signature]</i>	



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

10.	Kamis, 2 juni 2022	Vina YS Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	- Sistematika penulisan			
11.	Kamis, 2 juni 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	- Revisi abstrak - Revisi keterbatasan penelitian			
12.	Jum'at, 3 juni 2022	Vina YS Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	- ACC jilid skripsi			
13.	Jum'at, 3 juni 2022	Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M	- ACC jilid skripsi			
14.	Senin, 6 juni 2022	Amando Sinaga 	- Mengkonsulkan mengenai abstrak dan ACC			



STIKes Santa Elisabeth Medan

DOKUMENTASI





STIKes Santa Elisabeth Medan

